

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN KONTROL DIRI SISWA
KELAS VIII SMP SWASTA AZIZI MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

DIAH FEBRI AUDRY

NPM.1702080046



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 07 Oktober 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Diah Febri Audry
NPM : 1702080046
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Kelas VIII SMP Swasta Azizi Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

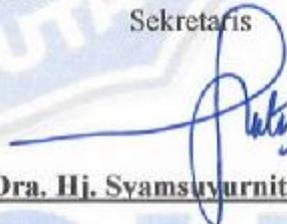
Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris


Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Amini, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi

1. 

2. 

3. 



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : DIAH FEBRI AUDRY

NPM : 1702080046

Program studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk
Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Kelas VIII SMP Swasta
Azizi Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021

Saya layak disidangkan.

Medan, September 2021

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Sri Ngavomi YW, S.Psi, M.Psi

Dekan

Prof. Dr. Efrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Diah Febri Audry
 N.P.M : 1702080046
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Kelas VIII SMP Swasta Azizi Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20 Agustus 2021	- Bab I Memperbaiki Rumusan Masalah dan Tujuan Masalah	mf	
	- Bab II Menambah Materi dan mensinkronkannya dengan Daftar Pustaka		
	- Bab IV Memperbaiki Hasil Penelitian		
24 September 2021	- Memperbaiki Bab I Identifikasi masalah	mf	
	- Memperbaiki Bab IV Hasil Penelitian		
27 September 2021	Memperbaiki Bab IV Mengganti kata-kata yang kurang baik	mf	
28 September 2021	Memperbaiki Abstrak dan menyimpulkan hasil Penelitian	mf	
29 September 2021	Ditutupi untuk ujian skripsi.	mf	

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Medan, September 2021
Dosen Pembimbing Skripsi

Sri Ngayomi YW, S.Psi. M.Psi

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Diah Febri Audry
N.P.M : 1702080046
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Kelas VIII SMP Swasta Azizi Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

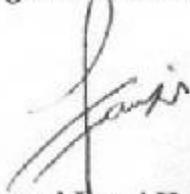
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2021
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Diah Febri Audry

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling



Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Kelas VIII SMP Swasta Azizi Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021. Diah Febri Audry NPM.1702080046. Skripsi, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dosen Pembimbing Sri Ngayomi YW. S.Psi, M.Psi

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kontrol diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di kelas VIII SMP Swasta Azizi Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu upaya memberikan bantuan dan pemberian informasi kepada kelompok atau sejumlah siswa, yang dilakukan oleh ahli untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Kontrol diri dalam penelitian ini adalah kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Individu yang mempunyai kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan suatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Objek penelitian adalah 8 orang siswa kelas VIII yang memiliki kontrol diri rendah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan siswa-siswi yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kontrol diri siswa kelas VIII SMP Swasta Azizi Medan sudah berjalan dengan baik dan cukup efektif hal ini dapat dilihat karena adanya perubahan perilaku yang membaik antara siswa dengan guru lainnya, hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kontrol diri siswa berhasil diterapkan.

Kata kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Meningkatkan Kontrol Diri

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunianya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan peneliti menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Kelas VIII SMP Swasta Azizi Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021"**.

Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju kealam yang berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaat akan diperoleh di hari akhir kelak amin ya rabbal'amin.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada, namun peneliti menyadari masih banyak kekurangan didalamnya, untuk itu peneliti dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Dan pada kesempatan ini peneliti akan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang saya sayangi dan cintai orang tua saya **Ayahanda Supriadi dan Ibunda Sarlima Pane** yang telah mengasuh dan membesarkan

saya dengan rasa sayang dan cinta, yang selalu memotivasi setiap saat baik moril maupun spritual.

2. **Bapak Drs. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Dra. Syamsyurnita** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi** selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling dan selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Bapak Drs. Riswan Nasution** selaku Kepala Sekolah SMP Swasta Azizi Medan dan seluruh staf SMP Swasta Azizi Medan atas bantuan dan kerjasama kepada penulis selama penelitian.
8. **Bapak Adek Abdullah Hud, SS** selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta Azizi Medan atas arahannya selama peneliti melakukan penelitian disekolah tersebut.

9. Abang saya tersayang **Sandi Dio Gatama / Istri** yang telah mendukung penulisan skripsi ini.
10. Teman seperjuangan **Mayawi, Cindika dan Sari Elida** yang telah bersama-sama mengerjakan tugas akhir dan saling membantu serta memberikan semangat.
11. Sahabat saya **Isma Yunita Amd.Kep** yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
12. Kepada seseorang yang spesial **Almadani Bahrum S.Agt** yang telah memberikan arahan, dan semangat serta support yang luar biasa untuk mengerjakan skripsi ini.
13. Teman seperjuangan **BK B Pagi** yang sudah menemani dari awal semester sampai akhir.
14. Semua pihak-pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas do'a dan dukungannya.

Akhir kata penulis harapkan semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi para pembaca dan penulis sendiri. Amiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2020

DIAH FEBRI AUDRY
NPM : 1702080046

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Layanan Bimbingan Kelompok	8
1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	8
1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	9
1.3 Manfaat dan Pentingnya Bimbingan Kelompok	11
1.4 Tahap-tahap Bimbingan Kelompok	11
2. Kontrol Diri.....	14
2.1 Pengertian Kontrol Diri	14

2.2 Jenis-jenis Kontrol Diri.....	16
2.3 Aspek-aspek Kontrol Diri.....	16
2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri	18
2.5 Fungsi Kontrol Diri	19
2.6 Perkembangan Kontrol Diri Dalam Diri Individu.....	20
2.7 Langkah-langkah Untuk Mengontrol Diri	21
B. Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	25
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	25
1. Lokasi Penelitian.....	25
2. Waktu Penelitian	25
B. Subjek Dan Objek Penelitian.....	26
1. Subjek Penelitian.....	26
2. Objek Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional Variabel	27
D. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	29
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi	29
2. Wawancara.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	33
1. Mereduksi Data	33
2. Menyajikan Data	33

3. Membuat Kesimpulan	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Sekolah	35
1. Identitas Sekolah	35
2. Data Umum Sekolah	36
a. Visi.....	36
b. Misi.....	36
3. Tujuan SMP Swasta Azizi	36
4. Sarana dan Prasarana Sekolah	37
5. Data Tenaga Pengajar dan Administrasi	39
6. Data Siswa - Siswi.....	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian	40
1. Kontrol Diri Siswa yang Rendah di SMP Swasta Azizi Medan	41
2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Swasta Azizi Medan.....	43
3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Kelas VIII SMP Swasta Azizi Medan.....	44
C. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
Daftar pustaka	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	24
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Penelitian	25
Table 3.2 Objek Penelitian.....	27
Table 3.3 Pedoman Observasi Untuk Siswa	30
Tabel 3.4 Kisi-kisi Wawancara Guru BK.....	32
Table 3.5 Kisi-kisi Wawancara Siswa	32
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah	37
Table 4.2 Data Tenaga Pengajar dan Administrasi	39
Table 4.3 Data Siswa - Siswi	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Riwayat Hidup

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 5 Hasil Wawancara Dengan Siswa

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Form K-1 K-2 K-3

Lampiran 8 Lembar Pengesahan Proposal

Lampiran 9 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 10 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 11 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 13 Surat Perubahan Judul

Lampiran 14 Surat Keterangan Plagiat

Lampiran 15 Surat Izin Riset

Lampiran 16 Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang utuh. Oleh sebab itu pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan pada masa sekarang ini merupakan kebutuhan yang memiliki peran penting dalam menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing.

Dalam undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan pendidikan sangat penting di Indonesia, dengan adanya pendidikan pasti

akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri agar lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan Perguruan Tinggi karena pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintah ini. Dengan demikian kesadaran diri atau pengendalian diri sangat diperlukan bagi seorang siswa (remaja) untuk dapat memikirkan masa depan dan kehidupan mereka selanjutnya dimasa yang akan datang.

Dalam hal ini yang dimaksud remaja adalah yang dapat dikatakan sudah mencapai kematangan emosi, bila pada akhir masa remaja emosinya tidak meledak dihadapan orang lain, melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih diterima dan tidak mengganggu orang lain. Dan remaja juga merupakan salah satu tahap yang penting karena individu harus sudah mendapatkan identitas ego yang tetap pada akhir periode ini. Menurut Erickson faktor yang berperan dalam periode ini adalah pubertas. Pubertas diartikan sebagai kematangan genital. Dengan demikian semua pemikiran tersebut bermula dari pemikiran bahwa remaja merupakan masa pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati. Istilah yang sering digunakan adalah badai dan stress.

Remaja memang menjadi fokus permasalahan akhir-akhir ini dengan segala bentuk perilakunya yang menyimpang, dikarenakan kontrol diri mereka yang lemah. Kontrol diri seringkali diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif. Disamping itu, Kontrol diri juga

merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan tingkah laku dengan apa yang dianggap diterima secara sosial oleh masyarakat, serta merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya dengan cara mengambil tindakan yang efektif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan menghindari hasil yang tidak diinginkan.

Berbagai permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan siswa (remaja) tidak terelakkan dari berbagai macam masalah. Demikian juga halnya siswa disekolah dapat mengalami masalah terkait dengan kemampuan mengontrol diri atau pengendalian diri diantaranya adalah tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran, saling mengejek, membuat keributan saat jam pelajaran, sering bolos pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, dan lain sebagainya.

Permasalahan diatas juga dialami oleh siswa disekolah SMP SWASTA AZIZI Medan. Menyikapi fenomena tersebut sekolah sebagai salah satu tempat pendidikan bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri melalui layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian penting dilakukan layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa agar dapat menemukan jati dirinya ketika berada disekolah. Dengan adanya permasalahan siswa terkait dalam kemampuan mengontrol diri maka layanan bimbingan kelompok perlu diselenggarakan disekolah untuk membantu siswa dalam upaya melakukan pengendalian diri. Dalam hal ini berdasarkan wawancara dengan pihak guru bimbingan dan konseling disekolah diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok ini jarang dilakukan disekolah karena tidak adanya tempat khusus untuk melakukan layanan

bimbingan kelompok. Bahkan sebagian besar peserta didik tidak mengetahui adanya layanan bimbingan kelompok.

Melihat persoalan yang ada, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontrol diri siswa yaitu melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan memberikan informasi kepada kelompok siswa dalam membantu mereka mengenal dirinya, melatih cara berkomunikasi, menambah pengetahuan, dan mengatasi masalah yang dialami baik secara individu maupun kelompok serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dimasa sekarang dan mendatang untuk mencapai kehidupan efektif sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari guru bimbingan konseling di SMP SWASTA AZIZI Medan peneliti memperoleh data bahwa beberapa siswa tidak dapat mengontrol dirinya sehingga siswa cenderung menunjukkan perilaku negatif ketika menghadapi suatu permasalahan. Peneliti juga melihat beberapa siswa tidak dapat mengontrol diri ketika dihadapkan pada permasalahan sosial yang melibatkan emosi. Ada beberapa siswa juga terlihat tidak mengikuti pelajaran dengan tertib, saling mengejek, membuat keributan saat jam pelajaran, beberapa siswa terlihat dikantin saat jam pelajaran, dan dari keterangan guru mata pelajaran masih ada siswa yang bolos pada saat jam belajar sedang berlangsung. Perilaku siswa yang demikian ini memperlihatkan adanya kontrol diri yang rendah dari siswa tersebut, hal ini tentunya dapat merugikan mereka dimana prestasi belajarnya dapat menurun dan perilaku mereka ini membuat teman-teman yang lainnya merasa tidak nyaman.

Sebelumnya guru bimbingan dan konseling di SMP SWASTA AZIZI Medan sudah pernah melakukan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi permasalahan kontrol diri yang dialami siswa, tetapi proses pemberian layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan belum maksimal sehingga hasilnya kurang efektif dalam merubah perilaku siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Kelas VIII SMP SWASTA AZIZI Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah segala persoalan yang muncul dalam penelitian dan kajian dari latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasikan adanya beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Beberapa siswa tidak dapat mengontrol diri ketika dihadapkan pada permasalahan sosial yang melibatkan emosi seperti berkelahi, membuat keributan dikelas, saling mengejek, dan cabut pada saat jam pelajaran
2. Kurangnya pengetahuan dan kontrol diri sehingga siswa cenderung menunjukkan perilaku negatif ketika menghadapi suatu permasalahan
3. Proses pemberian layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan belum maksimal

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi hanya pada Layanan Bimbingan Kelompok dan Kontrol Diri Siswa kelas VIII SMP SWASTA AZIZI Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kontrol diri siswa kelas VIII SMP SWASTA AZIZI Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kontrol diri siswa kelas VIII SMP SWASTA AZIZI Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan pengetahuan yang positif bagi pengembangan ilmu khususnya berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok, sebagai bahan penelitian selanjutnya mengenai kontrol diri, yaitu ditemukan hasil penelitian baru tentang bimbingan dan konseling disekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa yang dilakukan oleh guru, khususnya guru bimbingan konseling untuk memberikan pengetahuan tentang mengontrol diri.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling sebagai bahan masukan dalam pengembangan layanan bimbingan kelompok khususnya untuk meningkatkan kontrol diri siswa
- c. Bagi siswa diharapkan dapat mengontrol dirinya dengan baik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.
- d. Bagi peneliti sebagai bahan riset dan kemajuan untuk keahlian dalam bimbingan dan konseling dan keahlian memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa bahkan untuk mengetahui bagaimana siswa dalam mengontrol dirinya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktifitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Tohirin (2007:17) Bimbingan kelompok mengacu kepada aktifitas-aktifitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktifitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. Robert & Marianne (2011:275)

Istilah bimbingan kelompok mengacu pada aktifitas-aktifitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktifitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. Isinya dapat meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi, sosial, bertujuan menyediakan bagi anggota-anggota kelompok informasi akurat yang membantu mereka membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat. Gibson (2011:275)

Bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda (2005:305)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu upaya memberikan bantuan dan pemberian informasi kepada kelompok atau sejumlah siswa, yang dilakukan oleh ahli untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dengan melalui layanan bimbingan kelompok, diharapkan individu dapat membuat suatu keputusan yang tepat, serta dapat memperbaiki diri dan meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan disekitarnya, sehingga dapat tercipta kehidupan efektif sehari-hari.

1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Setiap layanan bimbingan kelompok pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dan berikut ini beberapa tujuan bimbingan kelompok menurut para ahli yaitu:

Menurut Prayitno: Tujuan bimbingan kelompok dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus, tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Sedangkan tujuan khusus layanan bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan efisien.

Prayitno menyimpulkan tujuan bimbingan kelompok yaitu:

1. Memberikan kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
2. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan mempelajari masalah-masalah manusia pada umumnya serta menghilangkan ketegangan-ketegangan emosi, menambahkan pengertian mengenai dinamika kepribadian, dan mengarahkan kembali energi yang terpakai untuk memecahkan masalah-masalah tersebut dalam suasana yang permisif.
3. Untuk mencapai tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif dari pada melalui kegiatan bimbingan individual.
4. Mempelajari masalah-masalah yang umum dialami oleh individu dan dengan merendahkan atau menghilangkan hambatan-hambatan emosional melalui kegiatan kelompok, maka pemahaman terhadap masalah individu menjadi lebih mudah.

Berdasarkan uraian mengenai tujuan bimbingan kelompok diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah siswa dapat mengungkapkan pendapat serta menerima pendapat orang lain, dapat bersosialisasi dengan baik, dapat memahami dirinya dan mampu membuat keputusan sendiri sehingga dapat mencapai perkembangan diri yang optimal dan terlaksananya kehidupan efektif sehari-hari.

1.3 Manfaat dan Pentingnya Bimbingan Kelompok

Didalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa manfaat dan pentingnya siswa diberikan suatu layanan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh Prayitno bahwa melalui bimbingan kelompok siswa dapat:

1. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan negatif. Semua pendapat itu melalui dinamika kelompok (peran konselor) diluruskan (bagi pendapat-pendapat yang salah/negatif), disinkronisasikan dan dimantapkan sehingga para anggota kelompok/konseli memiliki pemahaman yang objektif tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
2. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan didalam kelompok. Sikap positif disini yaitu: menolak hal-hal yang salah/buruk, negatif dan menyongkong hal-hal yang benar, baik, dan positif. Ini diharapkan dapat merangsang konseli untuk menyusun suatu program-program yang ada.

1.4 Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam beberapa tahap. Prayitno mengemukakan ada empat tahap kegiatan yang perlu dilalui dalam

kegiatan bimbingan kelompok yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran, dan evaluasi”.

1. Tahap Pembentukan

Setelah kelompok terbentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatannya ditempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu:

- a) Mengucapkan selamat datang kepada anggota kelompok
- b) Memimpin do'a
- c) Menjelaskan pengertian, tujuan, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
- d) Melaksanakannya dilanjutkan dengan rangkaian nama

2. Tahap Peralihan

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok yaitu menjelaskan tentang topik yang akan dibahas didalam kelompok. Topik tersebut bisa bersifat tugas yaitu topik yang sudah dipersiapkan oleh pemimpin kelompok dan bersifat bebas. Bila perlu pemimpin kelompok memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok.

Pemimpin harus memperhatikan suasana kelompok dan mempertanyakan kembali kesiapan para anggota kelompok untuk berperan dalam pembahasan pada tahap kegiatan. Kemudian ajak untuk membahas dan mendalami topik umum yang telah disepakati bersama.

3. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok yang mengajak anggota untuk mempertajam topik yang akan dibahas. Dalam bimbingan kelompok, kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas.

Sedangkan pada kelompok bebas, topik bahasan dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah mendapat persetujuan dari masing-masing anggota, kelompok secara bergantian membahas topik-topik tersebut secara tuntas dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Untuk mengurangi ketegangan dan kejenuhan dari masing-masing anggota kelompok, kegiatan dapat diselingi oleh permainan, nyanyian, baca puisi, dan lainnya. Selanjutnya, setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya (apa yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang dimaksud).

4. Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran, pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan berakhir. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan selama kegiatan berlangsung dan menanyakan kemungkinan diadakan kegiatan selanjutnya. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian ditutup dengan ucapan terimakasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan doa bersama.

5. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan tiga tahap penilaian, yaitu:

- a) Penilaian segera (*laiseg*), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya.
- b) Penilaian jangka pendek (*lajapen*), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu kemudian.
- c) Penilaian jangka Panjang (*lajapang*), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya pada akhir semester.

Dalam hal ini, pemimpin kelompok menyediakan format penilaian yang diisi oleh masing-masing anggota kelompok (terlampir penilaian *laiseg*, *lajapen*, *lajapang*).

2. Kontrol Diri

2.1 Pengertian Kontrol Diri

Menurut kamus psikologi Chaplin (2006) definisi kontrol diri atau *self control* adalah kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri dan kemampuan untuk menekan atau memperhambat dorongan yang ada.

Kontrol diri dalam Papalia (2004: 107) sebagai kemampuan individu untuk menyesuaikan tingkah laku dengan apa yang dianggap diterima secara sosial oleh masyarakat. Wallston dalam Sarafino (2006: 126) menyatakan bahwa kontrol diri adalah perasaan individu bahwa ia mampu untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan menghindari hasil yang tidak diinginkan.

Averill dalam Kusumadewi (2011: 4) mendefinisikan kontrol diri sebagai variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk bisa memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakini. Kontrol diri dapat mengingatkan kemampuan seseorang untuk mempertahankan sesuatu yang dianggap benar, membedakan mana yang termasuk perbuatan baik dan buruk, memberikan contoh yang lebih baik kepada sesama yang berasal dari pengalaman-pengalaman masa lalu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Individu yang mempunyai kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan suatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.

Kontrol diri berkaitan erat pula dengan keterampilan emosional. Bahkan kontrol diri merupakan salah satu komponen keterampilan emosional.

Keterampilan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan perasaan. Melalui keterampilan emosional, seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilih kepuasan dan mengatur suasana hati. Secara singkat, keterampilan emosi dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan dengan tepat, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain.

2.2 Jenis-jenis Kontrol Diri

Block (Herasti Widyari 2011: 10) mengemukakan ada tiga jenis kontrol diri yaitu:

- a) *Over Control*, merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus
- b) *Appropriate Control*, merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan implus secara tepat
- c) *Under Control*, merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan implus dengan bebas tanpa perhitungan yang masuk

2.3 Aspek-aspek Kontrol Diri

Aspek kontrol diri yang diacu dalam penelitian ini adalah aspek kontrol diri yang dijelaskan oleh Averill (Herasti Widyari 2011: 10) yang terdiri dari

kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol kognitif, dan kemampuan mengambil keputusan.

1. Kemampuan Mengontrol Perilaku

Mengontrol perilaku merupakan kesiapan atau tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dibedakan atas dua komponen, yaitu:

- a. Kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*), yaitu menentukan siapa yang mengandalkan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau orang lain atau sesuatu diluar dirinya. Individu dengan kemampuan mengontrol diri yang baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya.
- b. Kemampuan mengatur stimulus (*stimulus modifiability*), merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

2. Kemampuan Mengontrol kognitif

Mengontrol kognitif merupakan cara seseorang dalam menafsirkan, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif. Mengontrol kognitif merupakan kemampuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan.

Kemampuan Mengontrol kognitif dibedakan atas dua komponen yaitu:

- a) Kemampuan untuk memperoleh informasi (*information gain*). Informasi yang dimiliki individu mengenai suatu keadaan akan membuat individu mampu mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan objektif.
 - b) Kemampuan melakukan penilaian (*appraisal*). Penilaian yang dilakukan individu merupakan usaha untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.
3. Kemampuan mengambil Keputusan

Mengambil keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan. Kemampuan mengambil keputusan akan berfungsi baik bilamana individu memiliki kesempatan, kebebasan, dan berbagai alternatif dalam melakukan suatu tindakan.

2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Menurut Gufron (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari faktor internal yaitu dari dalam diri individu dan faktor eksternal yaitu lingkungan individu.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang.

2.5 Fungsi Kontrol Diri

Gul dan Pesendorfer (Singgih D. Gunarasa, 2006) mengatakan bahwa kontrol diri berfungsi untuk menyeimbangkan antara keinginan pribadi (*self interest*) dan godaan (*temptation*).

Menurut Messina & Messina (2003) kontrol diri memiliki beberapa fungsi yaitu:

a. Membatasi perhatian individu kepada orang lain

Individu akan memberikan perhatian pada kebutuhan pribadinya, tidak hanya fokus pada kebutuhan orang lain. Perhatian yang terlalu banyak pada kebutuhan, kepentingan atau keinginan kebutuhan pribadinya.

b. Membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain dilingkungannya

Dengan kontrol diri individu dapat membatasi keinginan orang lain dan memberikan ruang bagi aspirasi orang lain agar dapat terakomodasi secara bersamaan.

c. Membatasi individu untuk bertingkah laku negatif

Individu dapat menahan dirinya dari dorongan atau keinginan untuk bertingkah laku negatif yang tidak sesuai dengan norma sosial yang ada seperti: ketergantungan pada obat-obatan, alkohol, serta bermain judi.

d. Membantu individu untuk memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang

Individu yang memiliki kontrol diri yang baik akan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang sesuai dengan kebutuhannya. Kontrol diri membantu individu menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan hidupnya seperti: makan secara berlebihan, berhubungan seks berlebihan berdasarkan nafsu dan berbelanja secara berlebihan.

2.6 Perkembangan Kontrol Diri Dalam Diri Individu

Sejak individu dilahirkan mulai dari bayi, menginjak remaja sampai dewasa, individu tersebut mempelajari banyak hal mengenai dunia sekitarnya. Dalam melakukan itu, individu berusaha untuk bisa memahami hal-hal penting tentang dirinya. Hal penting dari perkembangan diri merupakan bagian dari proses terbentuknya kontrol diri.

Vasta (Muharsih 2008) mengungkapkan bahwa perilaku anak pertama kali dikendalikan oleh kekuatan eksternal. Secara perlahan-lahan kontrol eksternal tersebut diinternalisasikan menjadi kontrol internal. Salah satu menginternalisasikan kontrol melalui kondisioning klasikal.

Hurlock (2001: 213) Remaja dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhir masa remaja emosinya tidak meledak dihadapan orang lain, melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih diterima dan tidak mengganggu orang lain.

2.7 Langkah-langkah untuk Mengontrol Diri

Menurut Mischkowsky (Yohakim 2012) langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengontrol diri adalah sebagai berikut:

- a. Mengenali diri sendiri dan mengidentifikasi apa yang sesungguhnya kita rasakan. Setiap emosi tertentu muncul dalam pikiran, kita harus dapat menangkap pesan apa yang ingin disampaikan dan dirasakan oleh kita, apakah marah, senang, sedih, atau hal lainnya.
- b. Memahami dampak dari emosi yang timbul dari diri kita sendiri apakah berdampak negatif atau positif. Jika tidak bisa memahami dampak dari emosi yang timbul itu maka kita bisa mengetahui apa yang akan terjadi dari emosi yang ada tersebut. Jadi emosi hanyalah awal dari respon manusia dalam sebuah peristiwa atau kejadian. Kemampuan untuk mengendalikan dan mengelola emosi dapat membantu kita dalam mencapai kesuksesan.
- c. Tenang dan buang emosi negatif yang timbul dan berpikirlah secara netral dan lebih berfikir ke dampak dari pelampiasan emosi negatif itu sendiri. Sadarilah hidup kita tidak sendiri maka dari itu buang ego diri sendiri.

- d. Berfikirlah dari sudut orang yang terkena dampak dari emosi dan ego kemudian kita bisa melihat mengapa orang itu bisa bertindak seperti itu, tenang dan fikirkanlah secara dingin untuk menangani hal yang seperti ini.
- e. Berusaha mengetahui pesan yang disampaikan oleh emosi, dan yakin bahwa bisa berhasil menangani emosi ini sebelumnya dengan bergembira kita mengambil tindakan untuk menanganinya.
- f. Lakukan terus dan ingatlah kegagalan adalah pengamatan terbaik, seseorang bisa belajar untuk menutupi kekurangan yang ada dalam dirinya sendiri dan itu adalah kemampuan individu dalam mengelola emosi, karena kitalah sesungguhnya yang mengendalikan emosi atau perasaan kita, bukan sebaliknya. Dan sadarilah bahwa hidup masih panjang dan kita masih membutuhkan orang lain dalam hidup kita.

B. Kerangka Konseptual

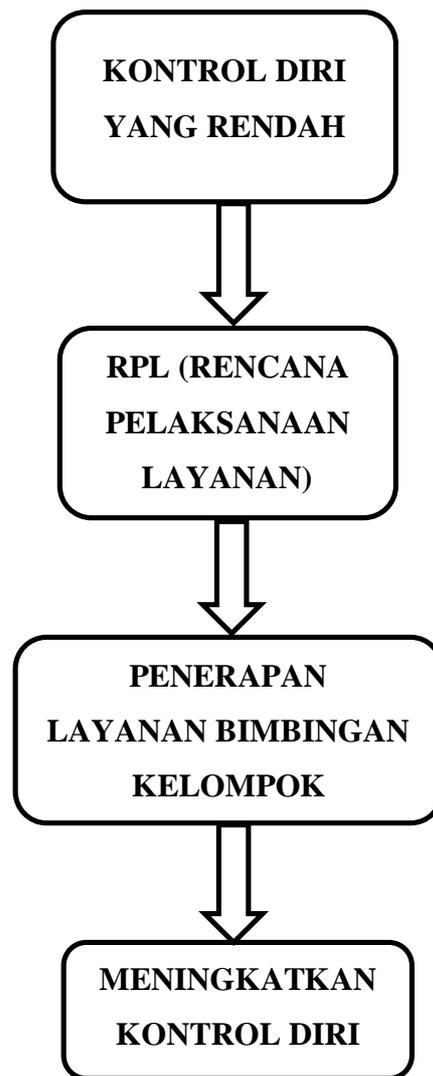
Setiap orang membutuhkan pengendalian diri, begitu juga para remaja. Namun kebanyakan dari mereka belum mampu mengontrol dirinya, karena dia belum mempunyai pengalaman yang memadai untuk dirinya. Dia akan sangat peka karena pertumbuhan fisik dan seksual yang berlangsung dengan cepat. Sebagai akibat dari pertumbuhan fisik dan seksual tersebut, terjadi kegoncangan dan kebingungan dalam dirinya terutama dalam pergaulan terhadap lawan jenis.

Kontrol diri juga merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontrol diri siswa yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok dimana didalamnya terdapat pimpinan kelompok (guru pembimbing/konselor) dan anggota kelompok yang bertujuan untuk membahas masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan berguna untuk mengembangkan pengetahuan siswa.

Usaha yang harus dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam meningkatkan kontrol diri siswa yaitu dengan mengadakan bimbingan kelompok secara teratur dengan membahas topik

kesadaran diri, mengelolah emosi, motivasi diri, dan sikap empati serta diadakan evaluasi menyeluruh baik dari cara berkomunikasi maupun tingkah laku siswa, setiap pertemuan terhadap apa yang telah dibahas dipertemuan sebelumnya.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2010: 132) subjek penelitian adalah sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Menurut Arikunto (2007: 152) subjek merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP SWASTA AZIZI Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021 berjumlah 1 kelas sebanyak 32 orang siswa.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiono, pengertian objek penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Teknik pengambilan sampel atau objek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling (sampel bertujuan)* yaitu sampel bertujuan atau sampel yang diambil secara sengaja dipilih oleh peneliti karena dianggap memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat memperkaya data peneliti. Total subjek 32

orang siswa, maka peneliti mengambil objek berdasarkan siswa yang mengalami masalah tentang kontrol diri berdasarkan observasi dan rekomendasi guru pembimbing yaitu siswa yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain, sering bolos sekolah, sering mengejek teman, berkelahi dengan temannya, adalah 8 orang siswa.

Tabel 3.2

Objek Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Objek Penelitian		Jumlah Objek
			Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII	32	5	3	8

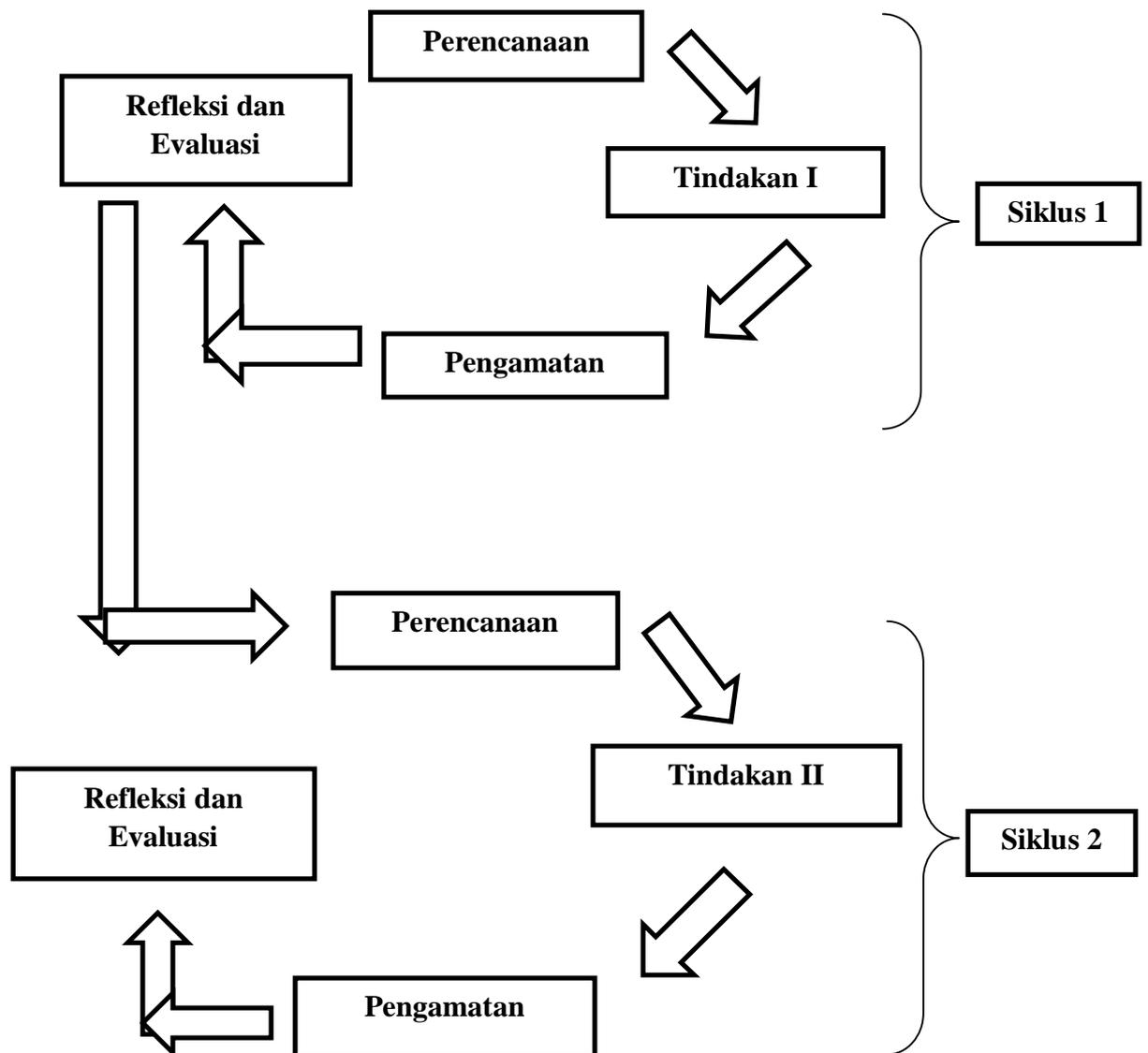
C. Definisi Operasional Variabel

Setelah menetapkan variable penelitian, maka selanjutnya penulis dapat merumuskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok dimana didalamnya terdapat pimpinan kelompok (guru pembimbing/konselor) dan anggota kelompok yang bertujuan untuk membahas masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan berguna untuk mengembangkan pengetahuan siswa.
2. Kontrol diri adalah kemampuan individu dalam menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku melalui pertimbangan kognitif sehingga dapat membuat keputusan yang diinginkan dan diterima oleh masyarakat.

Adapun Prosedur Penelitian Yang Akan Dilakukan Adalah Seperti Bagan Di Bawah Ini:

Gambar 3.1



D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Tohirin (2013: 3) “Pendekatan kualitatif diambil karena penelitian ini memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai jenis kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau yang disebut instrument dalam penelitian meliputi:

1. Observasi

Observasi menurut Pauline V. Young (dalam Bimo Walgito 2010: 63) merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra, atau bantuan benda perekam atas kejadian langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian langsung.

Dalam penelitian ini yang akan diobservasi oleh peneliti adalah siswa kelas VIII SMP SWASTA AZIZI Medan. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasi menjadi sampel penelitian guna mengetahui keaktifan siswa ketika belajar dan bergaul dilingkungan sekolah. Yang diobservasi adalah siswa kelas VIII terutama siswa yang kurang mampu mengontrol dirinya.

Tabel 3.3

Pedoman Observasi Untuk Siswa

No	Variabel	Indikator dan Sub Indikator	Keterangan
1	Layanan Bimbingan Kelompok	a. Antusias dalam layanan bimbingan kelompok: <ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan dan menerima pendapat orang lain - Keefektifan dalam mengemukakan pendapat - Memahami layanan yang diberikan - Mengembangkan layanan yang diberikan b. Keaktifan siswa dalam layanan bimbingan kelompok c. Bertanya dan memberikan pendapat	
2	Kontrol Diri	a. Kontrol Perilaku <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan mengontrol perilaku - Kemampuan mengontrol stimulus b. Kontrol Kognitif <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan menyikapi peristiwa 	

		<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan menafsirkan peristiwa c. Mengontrol Keputusan - Kemampuan mengambil keputusan 	
--	--	---	--

2. Wawancara

Menurut Sugiono (2008) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari pada responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Sedangkan menurut Subana (2000: 29) wawancara adalah instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah petunjuk umum wawancara orientasi mendalam (*Deept Interview*) alasan penggunaan model ini untuk mencari dan mengungkapkan data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya mengenai rumusan masalah yang ingin digali dalam penelitian. Yang diwawancarai adalah siswa yang bermasalah dalam kontrol diri, dan guru bimbingan konseling.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Wawancara Guru Bimbingan Konseling

No	Pertanyaan
1	Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru bimbingan dan konseling serta sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru BK disekolah ini?
2	Apakah Bapak/Ibu berasal dari jurusan bimbingan dan konseling?
3	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Swasta Azizi Medan?
4	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa melalui layanan bimbingan dan konseling?
5	Hambatan apa saja yang ditemukan dalam mengatasi masalah siswa?

Tabel 3.5

Kisi-kisi Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Swasta Azizi Medan?
2	Pernakah kamu mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?
3	Apa saja manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah yang kamu hadapi?
4	Apa saja usaha yang kamu lakukan untuk mengembangkan kontrol dirimu?
5	Melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok ini apakah kamu bisa menjadi individu yang mampu mengontrol diri?

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam melakukan penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama peneliti datang ke lokasi penelitian yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses pengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang diperoleh dari peneliti yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan, dan komentar peneliti. Oleh karena itu diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokkan, pemberian kode, dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
2. Menyajikan data. Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Adapun dalam penyajian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah

penelitian, untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

3. Membuat kesimpulan. Kesimpulan data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam.

Dalam hal ini akan sangat tergantung pada kemampuan penelitian dalam:

1. Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam.
2. Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah.
3. Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh tentang masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identifikasi Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Swasta Azizi Medan
NDS	: 2007120055
NSS	: 204076002062
NPSN	: 10210037
Izin Operasional	: 420-19104-PPD/2010
Akreditasi Madrasah	: Peringkat B (Baik) Tahun 2007
Alamat Madrasah	: Jl. Kesatria No.70 Medan Kecamatan Medan Perjuangan Kelurahan Pahlawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara
Tahun Berdiri	: 1970/1971
NPWP	: -
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Riswan Nasution
No Telp	: 085297740891
Nama Yayasan	: Perguruan Islam Azizi
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Tanah	: Akte Notaris

2. Data Umum Sekolah

a. Visi

AKRAB : Aktif, Kreatif, Religius, Amanah dan Bersahaja

b. Misi

1. Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama siswa
2. Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa agar tercapai kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap
4. Aktif terhadap perkembangan dan keinginan teknologi
5. Amanah dan menambah cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah
6. Menumbuhkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir, bertindak/ beramal ibadah
7. Bersahaja, ramah dan rendah dan rendah hati

3. Tujuan SMP Swasta Azizi

1. Mendidik siswa berakhlak dan berbudi luhur
2. Meningkatkan prestasi akademisi lulusan
3. Menumbuhkan minat baca dan pengenalan iptek
4. Meningkatkan disiplin dan kemampuan bahasa inggris

5. Meningkatkan amal ibadah (Imtaq) dan berbudaya

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Ket
1	Ruang Kelas	5	3	2	-	
2	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-	
3	Ruang Laboratorium	1	-	1	-	
4	Ruang Kepala	1	1	-	-	
5	Ruang Guru	1	1	-	-	
6	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	
7	Musholla	1	1	-	-	
8	Ruang BP/BK	1	1	-	-	
9	Ruang UKS	1	-	1	-	
10	Ruang OSIS	-	-	-	-	
11	Gudang	2	1	1		
12	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	
13	Ruang Kamar Mandi Kepala	-	-	-	-	
14	Ruang Kamar Mandi Guru	1	1	-	-	
15	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	1	-	1	-	
16	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	1	1	-	-	
17	Halaman/Lapangan Olahraga	1	1			

1. Fasilitas Olahraga

- a. Futsal
- b. Sepak Bola
- c. Karate

2. Struktur Organisasi Sekolah

- a. Kepala SMP Swasta Azizi
- b. Tata Usaha SMP Swasta Azizi
- c. Wakil Kepala SMP Swasta Bidang Kurikulum
- d. Wali Kelas
- e. Siswa

3. Kurikulum Sekolah

- Mata Pelajaran Umum :
 - a. PPKN
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Bahasa Inggris
 - d. Matematika
 - e. IPA
 - f. IPS
 - g. Penjas
 - h. TIK
- Mata Pelajaran Keagamaan :
 - a. Akidah Akhlak
 - b. SKI
 - c. Fiqih
 - d. Al-qur'an dan Hadist
 - e. Bahasa Arab

- Praktek / Laboratorium
 - a. Sholat
 - b. Komputer
- Ekstra Kulikuler
 - a. Pramuka
 - b. Paskriba
 - c. Nasyid
 - d. Karate
 - e. Dll

5. Data Tenaga Pengajar dan Administrasi

Table 4.2

Data Tenaga Pengajar dan Administrasi

No.	Pengelola	PNS		Non PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
Tenaga Pendidik						
1	Guru PNS diperbantukan tetap	-	-	-	-	-
2	Guru Tetap Yayasan	-	-	16	21	37
3	Guru Honorer	-	-	-	-	-
4	Guru tidak tetap	-	-	-	-	-
Tenaga Kependidikan		-	-	-	-	-
Jumlah		-	-	16	21	37

6. Data Siswa - Siswi

Tabel 4.3

Data Siswa - Siswi

No.	Kelas/Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	Kelas VII	16	19	35
2.	Kelas VIII	11	21	32
3.	Kelas IX	13	17	30
Jumlah		40	57	97

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Azizi Medan ini adalah Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Kelas VIII SMP Swasta Azizi Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021. Adapun yang menjadi objek penelitian ini sebagian siswa yang berjumlah 8 orang siswa dari kelas VIII yang mempunyai masalah dalam kontrol dirinya. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih fokus pada masalah yang ingin diteliti agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya guru BK merekomendasikan kepada peneliti bahwasannya siswa yang mempunyai masalah pada kontrol diri tersebut untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Dan untuk memperkuat apakah memang benar ada siswa yang mempunyai kontrol diri yang kurang baik, peneliti melakukannya melalui proses observasi dengan melihat gejala-gejala terkait rendahnya perilaku siswa sebelum dilakukan penelitian pada tanggal 10 juli sampai dengan 10 agustus 2021. Dari hasil observasi diperoleh 8 siswa khususnya dikelas VIII yang memiliki kontrol diri yang kurang baik, untuk selanjutnya 8 orang tersebut diwawancarai oleh peneliti. Proses wawancara kepada siswa dengan memberikan 5 item pertanyaan untuk mengetahui kontrol diri pada siswa tersebut.

Didalam penelitian ini juga terdapat tiga pengamatan diantaranya adalah melalui wawancara yang dilakukan kepada guru BK, wali kelas, guru bidang studi dan siswa bertujuan agar membantu memperoleh data yang sesuai, penelitian dengan pengamatan secara langsung dilapangan (observasi), dan sesi foto sebagai bukti penelitian yang telah dilaksanakan (dokumentasi).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan. Diantaranya pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Kontrol diri siswa yang kurang baik di SMP Swasta Azizi Medan, (2) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Swasta Azizi Medan, (3) Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kontrol diri siswa kelas VIII SMP Swasta Azizi Medan.

1. Kontrol Diri siswa yang rendah di SMP Swasta Azizi Medan

Masa remaja merupakan masa-masa yang sangat istimewa bagi setiap individu, yang dimana terjadi peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang mengalami perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang membuat setiap individu dalam perkembangannya menuju kearah kematangan dan kemandirian.

Dalam hal ini yang dimaksud remaja adalah yang dapat dikatakan sudah mencapai kematangan emosi, bila pada akhir masa remaja emosinya tidak meledak dihadapan orang lain, melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih diterima dan tidak mengganggu orang lain. Namun dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Swasta Azizi Medan ini bahwa menunjukkan ada beberapa siswa yang dapat dikatakan kurang mampu mengontrol dirinya. Siswa cenderung melakukan kenakalan yang pada umumnya dilakukan pada anak remaja lainnya, contohnya seperti mendorong temannya dengan sengaja sehingga temannya

tersebut terjatuh lalu membalasnya dan akhirnya terjadi pertengkaran, kemudian siswa saling mengejek dan berbicara kasar yang kesannya tidak enak untuk didengar, misalnya seperti menyebut nama-nama binatang yang kotor dan najis. Lalu ada juga sebagian siswa yang tidak serius dalam mengikuti pelajaran, disaat jam pelajaran berlangsung siswa tersebut selalu keluar masuk kelas dengan alasan permissi ke kamar mandi padahal tujuannya ke kantin untuk membeli makanan. Pada jam pelajaran berlangsung beberapa siswa terlihat bermain-main pada saat mengikuti pelajaran, seperti bercerita dengan teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan, melempar-lempar kertas ke teman yang lainnya, selalu berpindah-pindah tempat duduk, mencoret-coret buku temannya, dan menyenggol-nyenggol temannya yang berada dikanan kirinya. Disaat jam istirahat ada beberapa siswa laki-laki berkumpul dipojokkan sekolah untuk melakukan perbuatan yang kurang baik seperti merokok diam-diam dan menonton video yang tidak layak untuk ditonton. Kemudian waktu peneliti melihat keadaan kelas pada saat jam istirahat ada beberapa siswa perempuan berkumpul didalam kelas untuk bermain tik-tok dan beberapa siswa lainnya memakai alat-alat make-up. Hal ini membuat peneliti merasa perihatin dengan perilaku siswa yang ada di sekolah SMP Swasta Azizi Medan ini, yang mana mereka kurang mampu mengontrol dirinya dengan baik selayaknya anak sekolah yang sebagaimana mestinya.

Hal ini juga didukung dari wali kelas dan guru bidang studi. Menurut wali kelas “beberapa siswa dikelas VIII ini menunjukkan belum memiliki kontrol diri yang baik, siswa yang seperti itu sangat sulit untuk diatur, tidak mau mendengarkan arahan dari guru, kalau pun dikasih peringatan agar siswa tersebut

berubah menjadi siswa yang baik itu sifatnya hanya sementara, dikemudian hari pasti akan diulang kembali perbuatannya yang kurang baik tersebut”.

Disamping itu pendapat guru bidang studi mengenai siswa yang kurang memiliki kontrol diri yang baik dikelas VIII tersebut, “siswa yang demikian selalu mendapatkan prestasi belajar yang rendah dikarenakan pada saat guru serius melakukan pembelajaran didepan kelas mereka selalu bermain-main dibelakang, dan pada akhirnya mereka tidak fokus pada pembelajaran, bahkan ketika ditanya pun mereka tidak tahu apa-apa dan bingung harus menjawab apa”.

Dengan demikian permasalahan tentang rendahnya atau kurangnya kontrol diri siswa di sekolah tersebut benar ada, dan perlu mendapatkan perhatian yang intensif agar siswa dapat mengendalikan kontrol dirinya.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Swasta Azizi Medan

Pada proses penelitian pertama kali yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara dengan bapak Adek Abdullah Hud, SS selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta Azizi Medan. Peneliti bertanya kepada guru BK apakah sebelumnya di sekolah SMP Swasta Azizi Medan ini sudah pernah melakukan layanan bimbingan kelompok atau belum, dan dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti ternyata sekolah SMP Swasta Azizi medan ini sudah pernah melakukan layanan bimbingan kelompok. Tetapi upaya dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan tersebut belum semaksimal mungkin, karena layanan yang diberikan masih bersifat informasi saja dan tidak melakukan pengelompokkan, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu. Maka dari

itu, layanan yang dilakukan tersebut kurang efektif dikarenakan situasinya kurang kondusif sehingga siswa kurang fokus dalam menerima informasi yang diberikan. Dengan demikian guru bimbingan dan konseling memberikan saran serta arahan kepada peneliti agar kiranya peneliti dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada beberapa siswa yang memiliki kriteria mengenai kontrol diri yang kurang baik dikelas VIII.

Dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok peneliti memberikan pemahaman dalam bentuk pembelajaran mengenai kontrol diri pada siswa-siswi, supaya mereka lebih memahami pentingnya mengontrol diri dalam melakukan pembelajaran disekolah maupun diluar sekolah. Pada waktu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sedang berlangsung peneliti memberikan saran serta arahan kepada siswa dengan tujuan agar mampu memahami permasalahan dan dapat menyelesaikan masalahnya dengan mengikuti arahan-arahan atau jalan keluar dari peneliti.

3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Kelas VIII SMP Swasta Azizi Medan

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada sekelompok orang dengan cara memberikan ide, gagasan, maupun masukan untuk suatu masalah yang dibahas secara bersama-sama guna mencapai pemecahan masalah dan pencapaian tujuan bersama. Bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan oleh siswa dengan membahas segala bentuk permasalahan yang bersifat umum didalam kehidupan sehari-hari dari anggota kelompok yang dianggap penting. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan tujuan

mempersiapkan mental, kemandirian, serta kreativitas individu dalam kelompok untuk menghadapi persoalan dalam kehidupan masing-masing.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang (klien) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk pengentasan masalah yang akan dibahas. Bimbingan kelompok ada dua jenis yakni: bimbingan kelompok bebas dan bimbingan kelompok tugas.

Kontrol diri seringkali diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif. Disamping itu, Kontrol diri juga merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan tingkah laku dengan apa yang dianggap diterima secara sosial oleh masyarakat, serta merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya dengan cara mengambil tindakan yang efektif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan menghindari hasil yang tidak diinginkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok terhadap 8 siswa yang memiliki masalah dalam mengontrol diri sebanyak 2 kali. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok peneliti melaksanakan melalui teknik diskusi.

1. Perencanaan Layanan

Dalam mengatasi masalah siswa terutama pada masalah dalam mengontrol diri, peneliti harus merancang perencanaan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan suatu RPL (Rencana Program Layanan) dan kemudian menyiapkan materi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa.

2. Pelaksanaan Layanan

Setelah peneliti menyusun perencanaan layanan atau Laporan Program Layanan (RPL), selanjutnya peneliti berperan sebagai guru bimbingan dan konseling dan akan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa. Berikut ini beberapa kegiatan dalam pelaksanaan layanan :

Langkah pertama yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok di SMP Swasta Azizi Medan adalah dengan cara mengumpulkan siswa-siswi kelas VIII yang memiliki permasalahan pada kontrol diri yang sudah direkomendasikan oleh guru bimbingan dan konseling. Kemudian sebelum peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok dikelas peneliti mempersiapkan apa-apa saja yang harus disiapkan agar layanan berjalan dengan lancar sesuai apa yang diharapkan, seperti menyusun meja dan kursi ditengah dengan jarak yang sudah ditentukan dalam melaksanakan protokol kesehatan, menyiapkan media yang akan digunakan dalam pemberian layanan. Dan selanjutnya peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa-siswi yang bermasalah terkait dengan kontrol diri sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ada di RPL tersebut.

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam setiap siklus yang dilakukan :

1. Siklus pertama

- a. Kegiatan Awal

Sebelum pelaksanaan layanan dimulai keadaan kelas sangat tidak kondusif, semua siswa saling berbicara dengan suara yang sangat kencang, beberapa siswa ada yang jalan-jalan dikelas bahkan keluar masuk kelas dan selalu permisi ke kamar mandi. Kemudian ada dua orang siswa yang selalu jahil terhadap temannya, contohnya seperti mengambil buku dan pulpen temannya dan kemudian dicampakkan, lalu menarik jilbab temannya dengan sengaja, menggoyang-goyangkan meja dengan kakinya kemudian menggeser-geserkan kursi dari depan kebelakang. Dengan keadaan yang seperti itu tidak lama kemudian guru BK datang untuk membantu peneliti mengamankan siswa-siswi tersebut, guru BK pun menyuruh siswa-siswi untuk duduk ditempat duduknya masing-masing yang sudah ditetapkan oleh pelititi. Dengan kehadiran guru BK yang berbicara dengan tegasnya tersebut Alhamdulillah siswa-siswi sedikit tenang. Dan guru BK juga memberikan arahan kepada siswa-siswi agar mau mengikuti layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Setelah keadaan kondusif dan sudah bisa untuk dilaksanakan layanan bimbingan kelompok, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah perkenalan kepada siswa-siswi. Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan memberitahukan apa tujuannya datang kesekolah tersebut. Kemudian setelah peneliti selesai memperkenalkan diri, peneliti meminta siswa-siswi satu per satu

untuk memperkenalkan dirinya secara bergantian, dengan rasa yang tidak percaya diri dan kelihatan seperti malu-malu mereka pun memperkenalkan dirinya secara bergantian. Setelah perkenalan diri selesai langkah selanjutnya adalah peneliti mengajak siswa-siswi tersebut untuk berdoa bersama agar pelaksanaan layanan berjalan dengan baik dan apa yang kita lakukan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Langkah selanjutnya yaitu peneliti bertanya kepada siswa “apakah sebelumnya adik-adik semua yang ada disini pernah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok?” dengan serentak semua menjawab “belum pernah bu” maka dari itu selanjutnya peneliti menjelaskan apa itu layanan bimbingan kelompok, “Bimbingan kelompok merupakan suatu upaya memberikan bantuan dan pemberian informasi kepada kelompok atau sejumlah siswa, yang dilakukan oleh guru BK untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dengan melalui layanan bimbingan kelompok, diharapkan individu dapat membuat suatu keputusan yang tepat, serta dapat memperbaiki diri dan meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan disekitarnya, sehingga dapat tercipta kehidupan efektif sehari-hari”. Kemudian peneliti menjelaskan tujuannya, “Tujuan bimbingan kelompok menurut Prayitno dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus, tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Sedangkan tujuan khusus layanan bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian

peserta”. Setelah selesai menjelaskan peneliti pun bertanya kepada siswa “apakah adik-adik sudah mengerti apa maksud dan tujuan dari bimbingan kelompok?”, mereka pun menjawab “sudah bu”.

Dari penilaian peneliti setelah dilaksanakannya kegiatan awal ada sebagian siswa yang memang benar-benar fokus untuk mengikuti layanan dan ada sebagian siswa lainnya kelihatan gelisah, dia mengganggu teman disebelahnya, ada juga yang mencoret-coret kertas, memutar-mutarkan pulpen, dan ada yang terus menggoyangkan kakinya, beberapa siswa yang melakukan hal seperti itu ketika dilihat oleh peneliti mereka menunjukkan senyum kecilnya, seperti anak-anak pada umumnya mengejek pada saat ditegur.

b. Kegiatan Inti

Langkah selanjutnya adalah peneliti memberikan pemahaman kepada siswa-siswi bahwasannya layanan bimbingan kelompok yang akan kita laksanakan yaitu bertema tentang kontrol diri. Dan peneliti bertanya kepada siswa-siswi apakah adik-adik ada yang tahu apa yang dimaksud dengan kontrol diri? Siswa berinisial MY bertanya “kontrol diri itu sejenis menahan emosi kan bu?”. Lalu kemudian peneliti menjelaskan emosi yang menggelegak dan meluap begitu saja, seringkali membuat siapapun jadi susah berpikir dan tidak bisa mengontrol diri. Saat kita tidak bisa mengelola emosi, maka apapun bisa dilakukan bahkan hal yang merugikan atau memalukan sekalipun siap terjadi. Maka jika kita bisa mengelola emosi dengan baik pasti kita juga akan memberikan banyak pengaruh dalam kehidupan kita. Bahkan pengaruh tersebut juga bisa

sampai kepada orang lain. Ini akan memberikan banyak sekali perubahan yang lebih baik jika kita bisa mengenali emosi kita sendiri. Saat kita tidak bisa mengelola emosi maka kita akan cenderung melakukan segala hal yang merugikan diri sendiri dan kadang sama sekali tidak bisa berpikir dengan jernih.

Nah adapun cara untuk mengontrol diri adalah sebagai berikut : (1) belajar mengatasi stress, (2) mengasah empati, (3) mengurangi prasangka buruk, (3) menghilangkan godaan, (4) memprioritaskan suatu hal, dan (5) memaafkan diri sendiri.

Kemudian peneliti bertanya kepada siswa yang berinisial DL kamu kenapa tadi sebelum pelaksanaan layanan dimulai sempat membuat keributan sama teman kamu dibelakang dan bahkan mau cabut dari kelas? Siswa tersebut pun menjawab “saya takut buk kirain tadi tah mau disuruh ngapain gitu, ternyata mau buat kelompok belajar seperti ini ajanya”. “Nah itu tadi makannya biasakan untuk mendengarkan terlebih dahulu arahan dari orang tersebut baru bertindak ya dek” jawab peneliti. “Iya buk maaf ya buk” jawab siswa tersebut. Lalu peneliti menekankan untuk tidak mengulangi lagi perbuatan yang salah.

Kemudian peneliti membuat sebuah game didalam kelompok tersebut, agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti layanan. Dan game yang dilakukan juga tidak begitu sulit agar tidak memicu keributan. Tujuan dari game tersebut hanya untuk mengembalikan fokus siswa-siswi pada layanan yang diberikan.

Selanjutnya peneliti menjelaskan kembali tentang apa itu kontrol diri. Kontrol diri seringkali diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif. Disamping itu, Kontrol diri juga merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan tingkah laku dengan apa yang dianggap diterima secara sosial oleh masyarakat, serta merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya dengan cara mengambil tindakan yang efektif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan menghindari hasil yang tidak diinginkan.

Maka peneliti sangat berharap kepada siswa-siswi yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok pada hari ini untuk dapat mengontrol dirinya dengan baik lagi, belajar untuk menahan emosi, biasakan melakukan sesuatu dipikirkan kembali resikonya, agar tidak menjadi penyesalan dibelakang hari kemudian. Tentu hal tersebut dapat mengurangi kenakalan remaja di sekolah SMP Swasta Azizi Medan ini.

Dari hasil penilaian setelah dilakukannya kegiatan ini siswa-siswi tersebut menjadi sedikit kondusif dalam mengikuti layanan, mereka fokus mendengarkan peneliti berbicara didepan. Karna peneliti menilai bahwa mereka baru memahami cara dari pemberian layanan bimbingan kelompok itu ternyata seru dan tidak menegangkan seperti yang mereka bayangkan sebelumnya. Karna beberapa dari mereka ada yang ketagihan untuk melakukan game lagi.

c. Kegiatan Akhir

Setelah dilakukan semua kegiatan terhadap siswa-siswi dari kegiatan awal, hingga kegiatan inti, dan tidak terasa waktu berjalan kini kita sudah memasuki kegiatan akhir. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk bertanya tentang kegiatan layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan dengan tema kontrol diri tersebut. Dan ternyata tidak ada siswa yang bertanya dan peneliti pun mengakhiri layanan tersebut. Sebelum menutup kegiatan ini peneliti mengucapkan terimakasih untuk semua siswa-siswi yang berada dikelompok ini yang sudah mau membantu ibu dan meluangkan waktunya. Semoga materi layanan yang telah ibu berikan dapat siswa-siswi terapkan nantinya. Sebelum kita menutup pertemuan hari ini sebaiknya kita mengucapkan hamdallah dan berdoa agar semua yang kita lakukan mendapatkan keberkahan. Setelah berdoa selesai peneliti mempersilahkan siswa-siswi untuk meninggalkan tempat pemberian layanan tersebut.

d. Penilaian Layanan

Dari hasil pemberian layanan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dikelas VIII SMP Swasta Azizi Medan kepada 8 siswa-siswi yaitu AR, AS, DL, MY, NA, SL, SM, dan TH ada terlihat sedikit perubahan perilaku yang mereka dapat, karena dari penilaian peneliti yang sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok siswa-siswi tersebut terlihat sangat emosional dan setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok siswa-siswi dapat memperlihatkan perilakunya yang baik, mereka meninggalkan ruangan

dengan tertib tanpa ada keributan seperti biasanya. Tidak melakukan kejahilan-kejahilan seperti sebelumnya yang selalu mengganggu teman-temannya.

Berdasarkan hasil pemberian layanan yang dilakukan oleh peneliti dikelas VIII tersebut dapat dikatakan bahwa beberapa siswa sudah ada yang menunjukkan perubahan perilakunya kearah yang lebih baik. Tetapi belum semuanya, empat dari mereka kelihatan perubahan perilakunya masih ragu-ragu. Dengan demikian peneliti akan mengulangi kembali dan melaksanakan kembali kegiatan layanan dengan siklus ke dua masih mengenai kontrol diri agar mereka semakin paham dan dapat menerapkan perilaku yang baik dikehidupan sehari-hari mereka. Dan peneliti tetap memberikan layanan kepada 8 siswa yang telah ditetapkan diawal yang direkomendasikan oleh guru BK.

2. Siklus Ke Dua

Pelaksanaan layanan ke dua ini bertujuan untuk memantau siswa-siswi apakah pada saat pelaksanaan layanan pertama sudah ada perubahan yang diterapkan atau belum. Sambil memantau peneliti akan memberikan layanan dengan materi lain yang masih berhubungan dengan kontrol diri. Dan peneliti melakukan layanan ini masih pada siswa yang sama yaitu AR, AS, DL, MY, NA, SL, SM, dan TH. Langkah-langkah pemberian layanan sudah tertera di RPL.

a. Kegiatan Awal

Sebelum pelaksanaan layanan yang ke dua dimulai keadaan kelas sudah terlihat kondusif dibandingkan pada saat pelaksanaan layanan yang pertama. Siswa-siswi juga sudah mudah untuk diatur, kemungkinan besar dikarenakan siswa-siswi dan peneliti sudah saling mengenal sehingga tidak ada rasa canggung

lagi terhadap satu sama lainnya. Siswa-siswa tidak lagi mencari keributan satu sama lain, walaupun terkadang sifat jahilnya masih ada dan tetap kelihatan.

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti pada saat pemberian layanan ke dua adalah mengabsen terlebih dahulu siswa-siswi yang akan mengikuti layanan tersebut. AR? Hadir bu, AS? Hadir bu, DL? Hadir bu, MY? Hadir bu, NA? Hadir bu, SL? Hadir bu, SM? Hadir bu, TH? Hadir bu. Setelah selesai mengabsen langkah selanjutnya adalah peneliti mengajak siswa-siswi tersebut untuk berdoa bersama agar pelaksanaan layanan berjalan dengan baik dan apa yang kita lakukan mandapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Kemudian sebelum masuk ketahap kegiatan inti peneliti mengajak siswa-siswi untuk ngobrol santai atau bertukar pikiran sambil bermain game kembali dengan tujuan supaya mereka dapat mengumpulkan semangatnya dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok yang ke dua kalinya.

b. Kegiatan Inti

Langkah selanjutnya setelah selesai melaksanakan game dan siswa-siswi terlihat sudah siap untuk mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, kemudian peneliti memberikan pemahaman bahwasannya hari ini kita akan membahas materi tentang kecerdasan emosi. Kenapa kecerdasan emosi? Karena kontrol diri dan kecerdasan emosi berbanding lurus, artinya jika kamu sudah memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka kamu pasti bisa mengontrol diri dengan baik. Selain itu jika kamu memiliki kecerdasan emosional kamu tidak akan mudah terbawa perasaan atau baper. Kamu akan lebih mudah memilah mana

yang lebih diperlukan untuk prioritas pribadi dan lebih mudah dalam mengontrol diri jika dilibatkan dalam suatu permasalahan yang melibatkan emosi.

Kemudian setelah menjelaskan sekilas materi tentang kecerdasan emosi peneliti bertanya kepada siswa-siswi kenapa kita perlu mempelajari kecerdasan emosi? Dan SM pun menjawab “Agar kita mampu menerima masukan dengan lebih terbuka buk” oke bagus jawabannya. Kemudian peneliti melanjutkan membahas materi tentang kecerdasan emosi.

Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosi adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosi tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Daniel Goleman juga mengatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Lalu peneliti memberikan pemahaman kepada siswa-siswi tentang seseorang yang secara emosi tidak cerdas biasanya berada di ciri-ciri berikut ini: (1) Bersifat agresif, (2) Cenderung berpikiran negatif, (3) Malas dan suka melakukan kegiatan secara berebihan, (4) Lebih mementingkan diri sendiri (egois), (5) Tidak mampu menentukan tujuan, (6) Cepat cemas dan depresi, (7) Menarik diri dari pergaulan (8) Suka memanfaatkan kelemahan orang lain, (9)

Tidak sopan, dan (10) Kurang percaya diri. Kemudian peneliti menegaskan kepada siswa-siswi untuk tidak melakukan ciri-ciri seperti diatas. Nah Langkah selanjutnya peneliti memperlihatkan video-video tentang kecerdasan emosi dan pengendalian diri, dan juga video tentang motivasi untuk pengembangan diri.

Dari penilaian peneliti siswa-siswi sangat serius dalam menonton video tersebut, mata mereka terfokus pada laptop tanpa mengeluarkan kata sepeatahpun. Mereka ikut merasakan alur cerita yang ada didalam video tersebut. Setelah selesai menonton video peneliti bertanya kepada siswa-siswa “dari video tersebut apa yang dapat kalian simpulkan?”. AR pun menjawab “emosi dan ego bisa menghancurkan keluarga kecil kita buk”, NA lanjut menjawab “kesabaran itu kunci dari kesuksesan buk, maka dari itu harus pandai-pandai lah dalam mengendalikan diri”. Nah jadi intinya jangan lah kalian menjadi siswa atau siswi yang terlalu emosional, dari sekarang pandai-pandai lah dalam bertindak, kalau kalian dapat merubah diri kalian menjadi orang baik sudah pasti perilaku tersebut tertanam didalam diri kalian sampai selamanya.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan layanan yang dilakukan sudah hampir selesai, kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk bertanya perihal materi layanan yang telah diberikan. Namun siswa-siswi tidak ada yang bertanya maka peneliti meminta sesuatu kepada siswa-siswi untuk membuat sebuah kesan dan pesan selama mengikuti layanan bimbingan kelompok tersebut. Dan setelah mereka selesai mebuat kesan dan pesan tersebut tanpa memperpanjang waktu peneliti menutup kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Sebelumnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada siswa-siswi dikelas ini yang telah meluangkan waktunya dan dapat membantu peneliti dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Semoga layanan yang telah peneliti berikan kepada siswa-siswi semua dapat diterima dan diterapkan dengan baik.

Sebelum peneliti menutup kegiatan layanan ada baiknya kita bersama-sama mengucapkan hamdallah dan membaca doa penutup belajar. Dengan serentak semua mengucap “Alhamdulillahirobbil alamin” dan dilanjutkan doa selesai belajar “Subhanakallahuma wabi hamdika ashadu anlaa ilaaha ila anta astagfiruka wa atubu ilaik”. Kemudian peneliti mengucap salam dan mempersilahkan siswa-siswi meninggalkan tempat pelaksanaan layanan.

d. Penilaian Layanan

Berdasarkan hasil pemberian layanan yang dilakukan oleh peneliti dikelas VIII tersebut dapat dikatakan bahwa siswa-siswi sudah mendekati hasil yang lebih baik untuk dapat mengontrol diri mereka dengan sebagaimana mestinya sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Terlihat ada perubahan perilaku yang mereka dapatkan, mereka menunjukkan tingkat kesopanannya dalam berbicara terhadap siapa pun baik itu kepada guru mau pun kepada teman-teman sebayanya. Mereka juga sudah dapat mengendalikan dirinya ketika dihadapkan pada suatu permasalahan yang melibatkan emosi, contohnya seperti menahan diri ketika ada teman yang lainnya mencari gara-gara atau mencari keributan. Dan menurut peneliti setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok siswa-siswi tersebut dapat mengurangi sifat-sifat jahilnya, yang sebelumnya suka mencoret-coret buku temannya dan suka menyembunyikan barang-barang temannya, perlahan sifat

jelek itu memudar atau hilang dalam dirinya. Kemudian disaat jam istirahat tiba siswa-siswi juga tertuju ke kantin untuk membeli makanan atau jajan, tidak lagi berkumpul dipojokkan sekolah dan melakukan hal-hal yang tidak baik seperti merokok dan menonton video yang tidak layak ditonton seperti sebelumnya. Siswa-siswi yang suka bermake-up di sekolah juga sudah meninggalkan sifat buruknya, mereka tidak lagi memakai dan membawa alat-alat make-up ke sekolah, melainkan mereka berkumpul di dalam kelas untuk bercerita tentang kehidupan sehari-hari mereka satu sama lain.

Dengan demikian pemberian layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di sekolah SMP Swasta Azizi Medan tersebut dapat dikatakan berhasil dan berjalan dengan efektif sesuai yang diharapkan.

e. Refleksi Hasil Layanan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap siswa-siswi yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kontrol diri siswa terkhususnya dikelas VIII SMP Swasta Azizi Medan alhamdulillah semuanya berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari sebelum siswa-siswi diberikan layanan bimbingan kelompok mereka selalu menunjukkan perilakunya yang kurang baik. Bahkan mereka merasa bangga ketika melakukan sesuatu yang aneh didalam kelas dibandingkan harus duduk diam tidak membuat keributan. Dan setelah layanan bimbingan kelompok diberikan peneliti melihat ada motivasi yang mereka ambil lewat sebuah video yang peneliti berikan, dan itu akan berdampak baik untuk kepribadian mereka sendiri dikemudian hari.

Menurut pengakuan wali kelas di kelas VIII “memang benar terlihat adanya perubahan pada siswa yang berinisial MY dan NA. Perilaku mereka terlihat berbeda dari yang biasanya, siswa tersebut yang biasanya tidak pernah takut kepada siapapun kini mereka malah menunjukkan prilakunya yang baik, sopan ketika berbicara dengan saya padahal sebelumnya siswa tersebut adalah siswa yang sangat emosional diajak berbicara dengan lembut pasti siswa tersebut selalu membalas obrolan saya dengan suara yang keras dan “ngegas”.

Disamping itu guru bidang studi juga berpendapat “siswa kelas VIII yang telah diberikan layanan, yang biasanya paling ribut didalam kelas kini saya lihat ada yang berbeda, mereka menunjukkan kefokusannya dalam mengikuti pelajaran, dan mereka juga tidak mengganggu teman yang lainnya dalam proses belajar. Ya walaupun terkadang kalau ditanya mengenai pelajaran mereka masih gak bisa jawab tapi sedikanya mereka tidak membuat keributan didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung”.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui, bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisa data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah saja, sehingga persoalan-persoalan yang berhubungan dengan mengontrol diri siswa belum tentu dapat terminimalisir dengan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.

Dengan demikian selain keterbatasan diatas, peneliti juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi merupakan keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Swasta Azizi Medan mengenai Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Kelas VIII SMP Swasta Azizi Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021, maka sebagai akhir dari hasil penelitian ini peneliti menarik kesimpulan bahwa untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kontrol diri siswa dapat dikatakan sudah berjalan dengan efektif dan lancar, hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis individu dalam proses layanan bimbingan kelompok bahwa terdapat peningkatan peserta didik dengan tidak membuat keributan lagi ditunjukkan dengan perubahan sikap dan perilakunya. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di ruang kelas melalui teknik diskusi dengan 2 kali pertemuan. Hasil layanan tersebut berupa peningkatan dari perubahan perilaku peserta didik yang sebelum dilakukannya layanan ada beberapa siswa tidak dapat mengontrol dirinya sehingga siswa cenderung menunjukkan perilaku negatif ketika menghadapi suatu permasalahan. Ada beberapa siswa juga terlihat tidak mengikuti pelajaran dengan tertib, saling mengejek, membuat keributan saat jam pelajaran, beberapa siswa terlihat dikantin saat jam pelajaran, dan dari keterangan guru mata pelajaran masih ada siswa yang bolos pada saat jam belajar sedang berlangsung. Setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok terlihat ada perubahan perilaku yang

mereka dapatkan, mereka menunjukkan tingkat kesopanannya dalam berbicara terhadap siapa pun baik itu kepada guru mau pun kepada teman-teman sebayanya. Mereka juga sudah dapat mengendalikan dirinya ketika dihadapkan pada suatu permasalahan yang melibatkan emosi, contohnya seperti menahan diri ketika ada teman yang lainnya mencari gara-gara atau mencari keributan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Alangkah baiknya penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pengisian Google Form sebagai pendukung dalam memperkuat data. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pengetahuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengontrol dirinya.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, khususnya yang ada di SMP Swasta Azizi Medan diharapkan dapat meningkatkan lagi pelaksanaan layanan-layanan bimbingan dan konseling disekolah tersebut, terutama layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kontrol diri siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan lebih menyenangi dan mencintai keberadaan BK yang ada disekolahnya. Siswa juga diharapkan dapat mengontrol dirinya dengan lebih baik lagi agar siswa dapat dikatakan siswa yang berperilaku selayaknya siswa yang berpendidikan.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding untuk mengembangkan penelitian yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hurlock, E.B. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- J.P. Chaplin. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lexy J, Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok*. Rineka Cipta Padang
- Sugiono. 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeth
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Plus Konseling Studi dan Karir*. Yogyakarta: Andi
- Gunarasa, Singgih D. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Herasti Widyari. (2011). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Prokastinasi Akademik Pada Siswa SMP*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Gunadarma
- Messina, James J, & Messina, Constance M. 2003. *Developing Self-Control*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Papalia, D.E. Olds, S. W. *Pengertian Kontrol Diri*, dalam <http://landasanteori.com>

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Diah Febri Audry
Tempat Tanggal Lahir : Panduman, 02 September 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Suku : Jawa
Nama Ayah : Supriadi
Nama Ibu : Sarlima Pane
Alamat Email : diahfebriaudry02@gmail.com

Pendidikan Formal

Tahun 2006-2012 : SD Negeri 094101 Limbong
Tahun 2012-2014 : MTs Bina Insani Bah Bulian
Tahun 2014-2016 : SMA Negeri 1 Deli Tua

- Diterima sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) Tahun 2017

Lampiran 2

RPL

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KELOMPOK

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP Swasta Azizi Medan
- B. Tahun Ajaran : 2020/2021
- C. Sasaran pelayanan : Siswa Kelas VIII
- D. Pelaksana : Diah Febri Audry
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Hari/Tanggal : Senin / 12 Juli 2021
- B. Jam Layanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu (JP) : 1 x 45 menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas VIII

III. MATERI PEMBELAJARAN

A. Tema/Subtema

- 1) Tema : Kontrol Diri
- 2) Subtema : Cara meningkatkan Kontrol diri

B. Sumber Tema : Internet

<http://etheses.uin->

[malang.ac.id/607/6/10410038%20Bab%202.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/607/6/10410038%20Bab%202.pdf)

IV. TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN

A. Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari)

- 1) Agar peserta didik memahami bimbingan kelompok dengan topik yang dibahas mengenai kontrol diri
- 2) Agar peserta didik dapat menyampaikan masalah yang mereka hadapi baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal

Materi Layanan

KONTROL DIRI

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya.

Kontrol diri juga merupakan salah satu kompetensi pribadi yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Perilaku yang baik, konstruktif, serta keharmonisan dengan orang lain dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk mengendalikan dirinya.

2. Jenis-jenis Kontrol Diri

Block (Herasti Widyari 2011: 10) mengemukakan ada tiga jenis kontrol diri yaitu:

1. *Over Control*, merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus
2. *Appropriate Control*, merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan implus secara tepat
3. *Under Control*, merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan implus dengan bebas tanpa perhitungan yang masuk

3. Aspek-aspek Kontrol Diri

Menurut Averil secara umum, kontrol diri dibedakan atas tiga kategori utama, yaitu (1) mengontrol perilaku (*behavioral control*), (2) mengontrol kognitif (*cognitive control*) dan (3) mengontrol keputusan (*decision control*)

a. Mengontrol Perilaku (*behavioral control*)

Mengontrol perilaku merupakan kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dibedakan atas dua komponen, yaitu:

- a) Kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*), yaitu menentukan siapa yang mengandalkan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau orang lain atau sesuatu diluar dirinya. Individu dengan kemampuan mengontrol diri yang baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya.
- b) Kemampuan mengatur stimulus (*stimulus modifiability*), merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

b. Mengontrol kognitif (*cognitive control*)

Mengontrol kognitif merupakan cara seseorang dalam menafsirkan, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif.

Mengontrol kognitif merupakan kemampuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan.

Mengontrol kognitif dibedakan atas dua komponen yaitu:

- a) Kemampuan untuk memperoleh informasi (*information gain*). Informasi yang dimiliki individu mengenai suatu keadaan akan membuat individu mampu mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan objektif.
- b) Kemampuan melakukan penilaian (*appraisal*). Penilaian yang dilakukan individu merupakan usaha untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.
- c. Mengontrol Keputusan (*decision control*)**

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan. Kemampuan mengontrol keputusan akan berfungsi baik bilamana individu memiliki kesempatan, kebebasan, dan berbagai alternatif dalam melakukan suatu tindakan.

4. Perkembangan Kontrol Diri Dalam Diri Individu

Sejak individu dilahirkan mulai dari bayi, menginjak remaja sampai dewasa, individu tersebut mempelajari banyak hal mengenai dunia sekitarnya. Dalam melakukan itu, individu berusaha untuk bisa memahami hal-hal penting tentang dirinya. Hal penting dari perkembangan diri merupakan bagian dari proses terbentuknya kontrol diri.

Vasta (Muharsih 2008) mengungkapkan bahwa perilaku anak pertama kali dikendalikan oleh kekuatan eksternal. Secara perlahan-lahan kontrol eksternal tersebut diinternalisasikan menjadi kontrol internal. Salah satu menginternalisasikan kontrol melalui kondisioning klasikal.

Remaja dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhir masa remaja emosinya tidak meledak dihadapan orang lain, melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih diterima dan tidak mengganggu orang lain.

5. Peran Kontrol Diri

Kontrol diri memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, terdapat dua alasan mengapa kontrol diri penting yaitu:

a. Faktor sosial

Karena manusia hidup berkelompok dalam suatu masyarakat, maka setiap orang harus dapat mengontrol tingkah laku yang bertentangan dengan norma masyarakat. Setiap manusia mempunyai dorongan-dorongan dalam diri yang menuntut pemuasan, misalnya dorongan-dorongan seksual dan agresif. Oleh karena harus memuaskan kebutuhan dari dorongan-dorongan tersebut maka manusia tersebut harus dapat mengontrol dorongan yang dapat dimilikinya agar tidak muncul menjadi tampilan tingkah laku yang tidak dapat diterima oleh masyarakat disekelilingnya, sehingga tidak mengganggu kenyamanan dan keamanan orang lain.

b. Faktor personal

Setiap manusia memperoleh pencapaian tujuan melalui keinginan. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan *self control*. Seseorang akan membuat standar-standar untuk mencapai tujuan, dan ketika pencapaiannya diperlukan proses belajar mengontrol dorongan untuk memuaskan kebutuhan dengan segera demi tercapainya tujuan jangka panjang yang diharapkan.

Sebagaimana faktor psikologis lainnya, kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri tersendiri dari faktor internal (dari dalam diri individu), dan faktor eksternal (lingkungan individu).

a. Faktor Internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang.

Lampiran 3

RPL

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KELOMPOK

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP Swasta Azizi Medan
- B. Tahun Ajaran : 2020/2021
- C. Sasaran pelayanan : Siswa Kelas VIII
- D. Pelaksana : Diah Febri Audry
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Hari/Tanggal : Kamis / 15 Juli 2021
- B. Jam Layanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu (JP) : 1 x 45 menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas VIII

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema
 - 1) Tema : Kecerdasan Emosi
 - 2) Subtema : Cara meningkatkan Kecerdasan Emosi
- B. Sumber Tema : Internet

<https://psikologi.uma.ac.id/wp-content/uploads/2018/12/KECERDASAN-EMOSI.pdf>

IV. TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari)
 - 1) Agar peserta didik memahami bimbingan kelompok dengan topik yang dibahas mengenai kecerdasan emosi

Materi Layanan

KECERDASAN EMOSI

1. Pengertian Teori Kecerdasan Emosi

Daniel Goleman mengatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Lebih lanjut Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Daniel Goleman (Emotional Intelligence) menyebutkan bahwa kecerdasan emosi jauh lebih berperan ketimbang IQ atau keahlian dalam menentukan siapa yang akan jadi bintang dalam suatu pekerjaan.

2. Lima Dasar Kemampuan dalam Teori Kecerdasan Emosi Menurut

Daniel Goleman

a. Mengenal Emosi Diri

Mengenal emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, yakni kesadaran seseorang akan emosinya

sendiri. Kesadaran diri membuat kita lebih waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Meraih prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan

empati lebih mampu menangkap sinyalsinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar sesama. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Terkadang manusia sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup didalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal meliputi: 1) Stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang

dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi dan 2) Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi. Objek lingkungan yang melatarbelakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan.

4. Cara Meningkatkan Kecerdasan Emosional

1. Membaca situasi

Dengan memperhatikan situasi sekitar, kita akan mengetahui apa yang harus dilakukan.

2. Mendengarkan dan menyimak lawan bicara

Dengarkan dan simak pembicaraan dan maksud dari lawan bicara, agar tidak terjadi salah paham serta dapat menjaga hubungan baik.

3. Siap berkomunikasi

Jika terjadi suatu masalah, bicarakanlah agar tidak terjadi salah paham.

4. Tak usah takut ditolak

Setiap usaha terdapat dua kemungkinan, diterima atau ditolak, jadi siapkan diri dan jangan takut ditolak.

5. Mencoba berempati

EQ tinggi biasanya didapati pada orang-orang yang mampu berempati atau bisa mengerti situasi yang dihadapi orang lain.

6. Pandai memilih prioritas

Ini perlu agar bisa memilih pekerjaan apa yang mendesak, dan apa yang bisa ditunda.

7. Siap mental

Situasi apa pun yang akan dihadapi, kita harus menyiapkan mental sebelumnya.

8. Ungkapkan lewat kata-kata

Katakan maksud dan keinginan dengan jelas dan baik, agar dapat saling mengerti.

9. Bersikap rasional

Kecerdasan emosi berhubungan dengan perasaan, namun tetap berpikir rasional.

10. Fokus

Konsentrasikan diri pada suatu masalah yang perlu mendapat perhatian. Jangan memaksa diri melakukannya dalam 4-5 masalah secara bersamaan.

Lampiran 4
Wawancara Guru BK

Nama : Adek Abdullah Hud, SS

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Sudah berapa lama Bapak menjadi guru bimbingan dan konseling serta sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru BK disekolah ini?	Saya masuk disekolah ini tahun 2013. Kalau jadi guru BK, saya tamat kuliah saya sudah jadi guru BK. Saya tamat tahun 2014 wisuda BK, sebelumnya saya bukan tamatan BK, sebelumnya saya tamatan bidang study tapi saya kuliah lagi mengambil jurusan BK.
2.	Apakah Bapak berasal dari jurusan bimbingan dan konseling?	Iya benar, saya memang jurusan BK.
3.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Swasta Azizi Medan?	Pelaksanaan BK disekolah saya jalani seperti biasa, yaitu menjalani layanan BK yang semestinya, selalu memantau siswa baik itu siswa yang bermasalah maupun tidak.
4.	Bagaimana cara Bapak dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa melalui layanan bimbingan dan konseling?	Kita panggil siswa ke ruang BK, secara face to fice kita berbicara lalu kita selesaikan masalah bersama-sama.
5.	Hambatan apa saja yang ditemukan dalam mengatasi masalah siswa?	Hambatannya sih paling pada saat siswa yang bermasalah mendapatkan surat panggilan untuk orang tua, tetapi orang tuanya tidak pernah hadir kesekolah untuk ikut dalam menyelesaikan permasalahan anaknya.
6.	Apakah bapak pernah melakukan	Kalau untuk pelaksanaan layanan, layanan

	layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kontrol diri siswa?	yang diberikan masih bersifat informasi saja dan tidak melakukan pengelompokkan
7.	Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan kontrol diri siswa?	Kalau cara saya untuk meningkatkan kontrol diri siswa ya dengan cara memantau selalu perilaku siswa saat berada didalam sekolah. Khususnya terhadap siswa yang selalu membuat masalah.

Lampiran 5
Wawancara Siswa

Nama : AR

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Swasta Azizi Medan?	Bimbingan kelompok disekolah saya ya dilaksanakan dengan sebagaimana bimbingan kelompok pada umumnya.
2.	Pernakah kamu mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	Pernah
3.	Apa saja manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah yang kamu hadapi?	Saya merasa senang dan merasa termotivasi untuk menjadi orang yang lebih baik lagi
4.	Apa saja usaha yang kamu lakukan untuk mengembangkan kontrol dirimu?	Ya saya akan terus belajar agar dapat menahan emosi saya, dan belajar menjadi orang yang sabar
5.	Melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok ini apakah kamu bisa menjadi individu yang mampu mengontrol diri?	Iya bisa

Nama : AS

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Swasta Azizi Medan?	Pelaksanaannya cukup baik sih buk
2.	Pernakah kamu mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	Pernah buk

3.	Apa saja manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah yang kamu hadapi?	Manfaatnya saya lebih termotivasi lagi untuk belajar menjadi siswa yang lebih baik lagi, dan saya merasa senang mengikuti layanan bimbingan kelompok tersebut buk.
4.	Apa saja usaha yang kamu lakukan untuk mengembangkan kontrol dirimu?	Saya berusaha untuk tidak mencari keributan lagi, dan saya tidak akan mengganggu teman saya pada saat belajar
5.	Melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok ini apakah kamu bisa menjadi individu yang mampu mengontrol diri?	Ya bisa buk

Nama : DL

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Swasta Azizi Medan?	Ya saya rasa bagus-bagus aja sih buk
2.	Pernakah kamu mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	Sudah pernah buk
3.	Apa saja manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah yang kamu hadapi?	Manfaatnya saya merasa bahagia dan senang karena saya banyak mendapatkan manfaat dari bimbingan kelompok ini dan saya merasa termotivasi menjadi orang yang bisa mengontrol diri dengan baik
4.	Apa saja usaha yang kamu lakukan untuk mengembangkan kontrol dirimu?	Saya akan mencoba menjadi orang yang lebih sabar
5.	Melalui kegiatan layanan bimbingan	Inshaallah bisa buk

	kelompok ini apakah kamu bisa menjadi individu yang mampu mengontrol diri?	
--	--	--

Nama : MY

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Swasta Azizi Medan?	Ya gitu lah buk, biasa aja sih
2.	Pernakah kamu mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	Pernah buk
3.	Apa saja manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah yang kamu hadapi?	Manfaatnya saya lebih termotivasi lagi untuk belajar, saya senang karna saya banyak mendapatkan ilmu yang baru.
4.	Apa saja usaha yang kamu lakukan untuk mengembangkan kontrol dirimu?	Saya akan mencoba untuk belajar menjadi orang yang dapat mengontrol emosi dengan baik. Dan saya juga berjanji pada diri saya sendiri untuk tidak cabut les saat jam pelajaran berlangsung
5.	Melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok ini apakah kamu bisa menjadi individu yang mampu mengontrol diri?	Bisa buk

Nama : SL

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Swasta Azizi Medan?	Bagus kok buk
2.	Pernakah kamu mengikuti layanan bimbingan kelompok disekolah?	Ya pernah buk
3.	Apa saja manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah yang kamu hadapi?	Ya pastinya saya banyak mendapatkan perubahan sih buk, dari yang tadinya saya bandal sekarang bandalnya bisa dikurangin, karena dengan layanan tersebut saya banyak mendapatkan motivasi
4.	Apa saja usaha yang kamu lakukan untuk mengembangkan kontrol dirimu?	Mencoba untuk menahan emosi kepada orang-orang yang suka mencari masalah, dan lebih peduli terhadap sesama
5.	Melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok ini apakah kamu bisa menjadi individu yang mampu mengontrol diri?	Insyaallah bisa buk

Lampiran 6
DOKUMENTASI



Foto didepan sekolah



Foto pada saat pemberian Layanan



Foto wawancara kepada guru BK





Foto wawancara kepada siswa



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Diah Febri Audry
NPM : 1702080046
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 137 SKS

IPK= 3,58

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pencerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Kelas VIII MTs Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021	
	Upaya Untuk Meningkatkan Sukses Akademik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII MTs Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021	
	Pengaruh Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII MTs Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 9 Maret 2021
Hormat Pemohon,

Diah Febri Audry

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

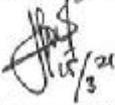
Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Diah Febri Audry
NPM : 1702080046
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa
Kelas VIII MTs Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Sri Ngayomi, S.Psi, M.Psi 

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Maret 2021
Hormat Pemohon,



Diah Febri Audry

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 710 /II.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Diah Febri Audry**
N P M : 1702080046
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Kelas VIII MTs Azizi Medan Tahun Ajaran 2021.**

Pembimbing : **Sri Ngayomi,S.Psi,M.Psi.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **18 Maret 2022**

Medan, 04 Sya'ban 1441 H
18 Maret 2021 M



Prof.Dr.H.Ilfrianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302



Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Diah Febri Audry
N.P.M : 1702080046
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Kelas VIII MTs Azizi Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Juni 2021

Pembimbing

Sri Ngayomi, Y.W, S.Psi, M.Psi

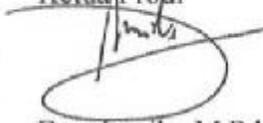


BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Diah Febri Audry
N.P.M : 1702080046
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Kelas VIII MTs Azizi Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
27 April 2021	Memperbaiki Bab I Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, dan Manfaat Praktis	
	Memperbaiki Bab II Kerangka Konseptual beserta bagannya	
	Memperbaiki Bab III Tabel 3.1 Rencana Penelitian	
30 Mei 2021	Memperbaiki dan Menambah Latar Belakang Masalah Bab I	
7 Juni 2021	Memperbaiki Bab I Latar Belakang Masalah	
8 Juni 2021	Memperbaiki Bab I Latar Belakang Masalah	
12 Juni 2021	Acc Proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi


Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Juni 2021

Dosen Pembimbing


Sri Ngayomi Y.W, S.Psi, M.Psi



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, Tanggal 29 Juni 2021 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Diah Febri Audry
N.P.M : 1702080046
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Kelas VIII MTs Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Masukan dan Saran
Judul	Memperbaiki Cover
Bab I	Mengurangi Identifikasi Masalahnya
Bab II	Disetujui
Bab III	- Memperbaiki Waktu Penelitian beserta Tabel Rencana Penelitian - Menambahkan Tabel objek Siswa
Lainnya	- Memperbaiki Daftar Isi - Memperbaiki Daftar Pustaka
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas



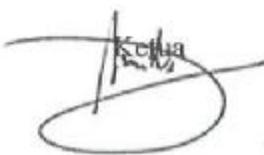
Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing



Sri Ngayomi Y W, S.Psi, M.Psi

Panitia Pelaksana,



Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris



Drs. Zaharuddin Nur, MM



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Diah Febri Audry
N.P.M : 1702080046
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Kelas VIII MTs Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Pada hari Selasa, 29 Juni 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 29 Juni 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Y W, S.Psi, M.Psi

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Diah Febri Audry
N.P.M : 1702080046
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Kelas VIII MTs Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, 29 Juni 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Juni 2021
Diketahui oleh,
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Diah Febri Audry
N.P.M : 1702080046
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Kelas
VIII MTs Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Menjadi:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Kelas VIII SMP
Swasta Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya
atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, September 2021

Hormat Pemohon

Diah Febri Audry

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Diah Febri Audry
NPM : 1702080046
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Kelas VIII SMP Swasta Azizi Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa sekripsi saya yang Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Kelas VIII SMP Swasta Azizi Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021 adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, 19 Oktober 2021
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

DIAH FEBRI AUDRY



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
(UMSU)

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056 - 6622400 - 6624567 Fax. (061) 6625474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : kampus@rektor.ac.id

Nomor : 1703 /II.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 24 Dzulkaidah 1442 H
05 Juli 2021 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP Swasta Islam Azizi Medan
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Diah Febri Audry
N P M : 1702080046
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Kelas VIII SMP Swasta Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dekan,
Prof. Dr. H. Efrianto Nst, M.Pd.
NIDN. 0115057302

**** Pertiinggal****



SMP SWASTA
“PERGURUAN ISLAM AZIZI”

SIOP NO : 420 / 13060 -PPD / 2015 AKREDITASI : DIAKUI

NSS : 204076002062 NDS : 2007120055 NPSN : 10210037

JL. KESATRIA NO. 70 MEDAN KODE POS : 20233

SURAT KETERANGAN

Nomor : 127 / SMP-IA / IR / IX / 2021

Lamp : ---

Hal : **Telah Melaksanakan Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu/Dekan

FKIP UMSU

di

Tempat.

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat

Schubungan dengan surat No 1703/II.3-AU/UMSU-02/F/2021. Mengenai Permohonan Izin Riset Di SMP Swasta Islam Azizi Jl Kesatria No 70 Medan.

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Diah Febri Audry

N P M : 1702080046

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Kelas VIII SMP Swasta Azizi Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021

Nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian di SMP Swasta Islam Azizi Medan yang telah dilaksanakan pada tanggal 10 Juli s/d 10 Agustus 2021. Surat keterangan ini diberikan untuk memenuhi syarat melengkapi berkas penyusunan Skripsi dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.



Medan, 10 Agustus 2021

Ka. SMP Swasta Islam Azizi

[Signature]
Drs. Riswan Nasution